

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tradisi pernikahan di Tapanuli Selatan dilakukan dengan menggunakan musik onang-onang atau yang sering disebut margondang adat nagodang. Dengan susunan acara pada tradisi upacara pernikahan yaitu pembacaan Shalawat, senandung, dan hiburan.
2. Musik onang-onang memiliki fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, dan fungsi komunikasi. Fungsi pengungkapan emosional dapat dilihat pada lirik senandung dan juga pecahannya yang mengungkapkan kesyukuran atas pernikahan. Fungsi hiburan dapat dinikmati dari musik dan senandung dan pemecahan yang merupakan tone, serta melodi dan iringan musiknya. Fungsi komunikasi dapat dilihat pada peran alunan senandung sebagai media ekspresi diri untuk mengatakan perasaan pengantin kepada masyarakat di Tapanuli Selatan.
3. Onang-onang memiliki bentuk musik yang mempunyai tempo lambat dengan menggunakan ogung jantan sebagai pengatur tempo, gendang topap sebagai pengiring ritmis dan saleot sebagai melodi. Lirik senandung lagu memiliki peranan untuk menceritakan kisah hidup pengantin.
4. Bentuk penyajian musik onang-onang dalam tradisi upacara adat pernikahan di Tapanuli Selatan di mainkan oleh grup musik yang dipimpin oleh seniman

onang-onang. Onang-onang dilakukan diluar ruangan yang menggunakan kondensor atau penguat suara dan menjadi bagian acara dalam tradisi upacara adat pernikahan. Biasanya musik onang-onang diiringi dengan tarian tor-tor dan silat atau yang sering disebut marmotcak.

5. Pemusik onang-onang terdiri dari 6 orang. 3 orang sebagai pemain gondang, 1 orang pemain saleot atau yang mengiringi melodi, 1 orang pemain ogung sebagai pengatur tempo, dan 1 orang lagi sebagai penyanyi atau yang sering disebut paronang-onang.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi kesenian musik onang-onang dengan menyertakannya dalam berbagai pementasan serta mendokumentasikannya dalam bentuk audio maupun audio visual agar mempunyai bukti fisik yang otentik sehingga kepemilikannya resmi dan bukan hanya sekedar pengakuan saja tanpa mempunyai bukti hak milik kesenian musik onang-onang di Tapanuli Selatan.
2. Hendaknya kesenian musik onang-onang tetap dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda karena begitu sedikitnya seniman musik onang-onang yang ada sekarang, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh positif dalam mengasuh anak yang dimulai sejak dini.